

**PENGARUH *CASH TURNOVER*, *RECEIVABLE TURNOVER* DAN
INVENTORY TURNOVER TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN PERIODE 2007-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : AJMUDIN AZHAR
NPM : 1405160972
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AJMUDIN AZHAR
NPM : 1405160972
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN PERIODE 2007-2016*

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Penguji II

SRI FITRI WAHYUNI, SE, M.M

Pembimbing

MUSLIH, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua



AL JAKURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AJMUDIN AZHAR
N.P.M : 1405160972
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CASH TURNOVER*, *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN PERIODE 2007-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, SE, M.Si

Disetujui Oleh :


Ketua Program Studi Manajemen



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AJMUDIN AZHAR
NPM : 1405160972
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018
Saya yang menyatakan



AJMUDIN AZHAR

ABSTRAK

AJMUDIN AZHAR. 1405160972. Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2007-2016. Skripsi. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan periode 2007-2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* sebagai variabel independen dan *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dekumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, Hanya *Inventory Turnover* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2007-2016.

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA)*, *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Cash Turnover, Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Fathur Rohman dan Ibunda Painsi tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saprudin SE., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen.
8. Bapak Muslih SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Ibu Titin Farida SE,. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada kakanda Umi Kalsum, Siti Naam Ria, dan Ernilawati serta abangnda Hambali telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan

puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

AJMUDIN AZHAR

NPM:1405160972

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teori	15
1. <i>Return On Assets (ROA)</i>	15
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	15
b. Tujuan dan <i>Return On Assets (ROA)</i>	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i> ..	17
d. Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	18
2. <i>Cash Turnover</i>	18
a. Pengertian <i>Cash Turnover</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Cash Turnover</i>	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Turnover</i>	20
d. Pengukuran <i>Cash Turnover</i>	21
3. <i>Receivable Turnover</i>	22
a. Pengertian <i>Receivable Turnover</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Receivable Turnover</i>	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Receivable Turnover</i>	24
d. Pengukuran <i>Receivable Turnover</i>	26
4. <i>Inventory Turnover</i>	27
a. Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turnover</i>	28
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Inventory Turnover</i>	29

d. Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Defenisi Operasional Variabel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data.....	47
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3. Uji Regresi Linier Berganda	59
4. Uji Hipotesis	62
5. Uji Koefisien Determinasi (R-square).....	67
B. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh <i>Cash Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	68
2. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	70
3. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	71
4. Pengaruh <i>Cash Turnover, Receivable Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada PT . Perkebunan Nusantara III	4
Tabel I.2 <i>Cash Turnover</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	6
Tabel I.3 <i>Receivable Turnover</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III	8
Tabel I.4 <i>Inventory Turnover</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	10
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	40
Tabel IV.1 Rasio <i>Return On Assets (ROA)</i>	48
Tabel IV.2 Rasio <i>Cash Turnover</i>	49
Tabel IV.3 Rasio <i>Receivable Turnover</i>	51
Tabel IV.4 Rasio <i>Inventory Turnover</i>	52
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	56
Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel IV.7 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel IV.8 Hasil Pengujian Regresi Berganda	60
Tabel IV.9 Hasil Uji t (Parsial)	62
Tabel IV.10 Hasil Uji F (Simultan).....	66
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefesien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar II.2 Kerangka Konseptual	33
Gambar II.3 Kerangka Konseptual	34
Gambar II.4 Kerangka Konseptual	35
Gambar III.1 Uji t	45
Gambar III.2 Uji F	46
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	54
Gambar IV.2 Histogram	55
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedestisitas	58
Gambar IV.4 Kurva Uji t	63
Gambar IV.5 Kurva Uji t	64
Gambar IV.6 Kurva Uji t	65
Gambar IV.7 Kurva Uji F	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Perkebunan Nusantara III merupakan salah satu dari 14 badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha perkebunan, pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengelolaan kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (karnel) dan produk hilir karet.

Sejarah perseroan diawali pada tahun 1958 dengan proses pengambil alihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik belanda oleh pemerintah RI yang dikenal sebagai proses nasionalisme perusahaan perkebunan asing menjadi perseroan perkebunan negara (PPN).

Pada tahun 1994, tiga BUMN perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan Nusantara III (persero), PT. Perkebunan Nusantara IV (persero), PT Perkebunan Nusantara V (persero) dilakukan penggabungan pengelolaan kedalam satu manajemen. Hal ini guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN. Tentu ini merupakan rancangan yang dibuat BUMN guna mencapai tujuan utamanya yaitu mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012, hal. 196).

Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. perusahaan diharuskan untuk dapat mengambil keputusan pembelanjaan jangka pendek yang juga berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjai kebutuhan sesuai dengan jenis usahanya.

Pengelolaan modal kerja sangat berhubungan dengan perputaran modal kerja, dimana perputaran modal kerja di tentukan dari seberapa besar efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk operasional perusahaan sehari-hari. Unsur

penyusunan dari aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan yang akan berperan penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Apabila kita mampu mempercepat perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*), maka perputaran modal kerja juga akan cepat. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan lambat, maka perputaran modal kerja juga akan lambat pula. Secara spesifik, modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih mudah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Karena itu modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat). Sebaliknya, modal kerja yang terlalu kecil akan menaikkan risiko perusahaan (khususnya risiko likuiditas).

Seperti halnya kas, Menurut Riyanto (2010, hal. 95), “semakin tinggi *Cash Turnover* semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”.

Selanjutnya adalah piutang (*receivable*), Perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan. Karena tingkat *receivable turnover* sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan pengelolaan laba yang akan dihasilkan. Menurut Fahmi (2016, hal. 155) “dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu pula sebaliknya semakin lambat *receivable turnover* maka semakin tidak baik”.

Komponen lainnya adalah persediaan (*inventory*). Proses penjualan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh

perusahaan. Persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat di evaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan. Menurut Harahap (2008, hal. 308) ”*Inventory Turnover* adalah menunjukkan seberapa cepat *Inventory Turnover* dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat”.

TABEL 1.1
Data *Return On Assets (ROA)* pada PT.Perkebunan Nusantara III(Persero)
Periode 2007-2016

TAHUN	EAT	TOTAL AKTIVA	ROA
2007	702.749.269.619	3.551.307.751.094	19,79%
2008	844.718.320.853	5.025.135.318.846	16,81%
2009	519.814.091.979	5.638.528.030.749	9,22%
2010	1.014.349.137.801	7.228.194.883.365	14,03%
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	13,99%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,51%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%
RATA-RATA	756.706.091.261	16.735.525.032.246	9,11%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Data Diolah)

Berdasarkan data perusahaan pada tabel 1.1 diatas, *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan dan

penurunan. Dan jika dilihat secara rata-rata *Return On Assets (ROA)* tidak mengalami kenaikan juga tidak mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 9,11%. *Return On Assets (ROA)* tidak mengalami peningkatan dan penurunan yang disebabkan karena laba bersih setelah pajak selama 10 tahun terakhir seimbang 5 tahun naik dan 5 tahun turun yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Ditinjau dari setiap tahunnya *Return On Assets (ROA)* yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Dimana pada tahun 2012 sebesar 8,51%. tahun 2013 sebesar 3,60%, tahun 2014 sebesar 1,80%, dan terus turun pada tahun 2015 sebesar 1,3%, dan terakhir pada tahun 2016 sebesar 1,98%. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan ditahun 2007-2011 *Return On Assets (ROA)* yang berada diatas rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak mengalami kenaikan juga tidak mengalami penurunan. ini dikarenakan laba setelah pajak selama 10 tahun terakhir seimbang 5 tahun naik dan 5 tahun turun. kemungkinan disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan penjualan, dan penurunan total aktiva kemungkinan disebabkan adanya pengurangan aktiva tetap.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga *cash turnover* arus kas sangat tinggi dalam satu periode. Kas diperlukan perusahaan, baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Didalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap kas adalah penting karena pengelolaan kas atau manajemen kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh karena itu adanya manajemen pengendalian kas yang baik akan membantu

menciptakan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Semakin cepat perputaran uang kas, maka semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

TABEL 1.2
Data *Cash Turnover* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Periode 2007-2016

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS	<i>Cash Turnover</i>
2007	3.922.601.429.005	314.408.258.638	12,48
2008	4.653.426.604.575	659.362.103.807	7,06
2009	4.348.607.284.639	776.035.038.627	5,60
2010	5.571.454.068.018	1.032.393.789.269	5,40
2011	6.497.937.025.444	1.629.935.916.477	3,99
2012	5.946.518.723.390	1.868.092.281.998	3,18
2013	5.708.476.623.601	1.613.874.787.850	3,54
2014	6.232.179.227.727	1.313.223.489.986	4,75
2015	5.363.366.034.203	999.695.194.702	5,37
2016	5.847.818.785.012	736.422.949.252	7,94
RATA-RATA	5.409.238.580.561	1.094.344.381.060	5,93

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Data Diolah)

Dilihat dari data 10 tahun terakhir *Cash Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana *Cash Turnover* mengalami peningkatan dan penurunan. Dan jika dilihat secara rata-rata *Cash Turnover* mengalami penurunan yaitu dengan rata-rata *Cash Turnover* sebesar 5,93. *Cash Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan karena terjadinya kenaikan pada penjualan bersih yang diikuti dengan penurunan rata-rata kas. Ditinjau dari setiap tahunnya *Cash Turnover* yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Dimana pada tahun 2009 sebesar 5,60. Pada 2010 sebesar 5,40. Pada 2011 sebesar 3,99, pada tahun 2012 sebesar 3,18, mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 3,54 dan tahun 2014 sebesar 4,75. Walaupun mengalami kenaikan tetapi 7 tahun tersebut berada

dibawah rata-rata *Cash Turnover* dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan tahun setelahnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal ini membuktikan bahwa *Cash Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan kenaikan penjualan bersih yang diikuti dengan turunnya rata-rata kas. Kenaikan penjualan bersih kemungkinan disebabkan oleh naiknya kapasitas produksi, dan penurunan rata-rata kas kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya kas karena penjualan yang sedikit sehingga kas lama masuk.

Dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tersebut yang akan menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Selain itu perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat *Receivable Turnover* yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan. karena tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang akan dihasilkan. Tingkat *Receivable Turnover* dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan dengan piutang rata-rata. Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang, dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian.

TABEL 1.3
Data *Receivable Turnover* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Periode 2007-2016

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA PIUTANG	<i>Receivable Turnover</i>
2007	3.922.601.429.005	127.309.292.392	30,81
2008	4.653.426.604.575	102.878.617.079	45,23
2009	4.348.607.284.639	113.134.869.233	38,44
2010	5.571.454.068.018	125.589.927.710	44,36
2011	6.497.937.025.444	139.639.386.058	46,53
2012	5.946.518.723.390	106.875.995.117	55,64
2013	5.708.476.623.601	36.244.267.400	157,50
2014	6.232.179.227.727	570.792.714	10.918,46
2015	5.363.366.034.203	261.951.623	20.474,64
2016	5.847.818.785.012	125.734.848	46.509,13
RATA RATA	5.409.238.580.561	75.263.083.417	7.832,08

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh perusahaan dapat dilihat bahwa pada tabel 1.3 diatas, *Receivable Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami flukstasi yaitu kondisi dimana *Receivable Turnover* mengalami peningkatan dan penurunan. Dan jika dilihat secara rata-rata terjadi penurunan pada *Receivable Turnover*, hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan pada penjualan bersih dan diikuti dengan kenaikan rata-rata piutang, rata-rata jumlah *Receivable Turnover* sebesar 7.832,08. Ditinjau dari setiap tahunnya *Receivable Turnover* dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2007-2013. Dimana Tahun 2007 sebesar 30,81. 2008 sebesar 45,23. Tahun 2009 sebesar 38,84. Tahun 2010 sebesar 4,36. Tahun 2011 sebesar 46,53. Tahun 2012 sebesar 55,64. Dan tahun 2013 sebesar 157,50. Walaupun terus mengalami kenaikan tetapi jumlah tersebut masih dibawah rata-rata *Receivable Turnover*, hal ini membuktikan bahwa *Receivable Turnover* mengalami penurunan pada 7 tahun

berturut-turut yang disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang yang jika dibandingkan pada tahun 2014-2016 yang cukup jauh. Kenaikan penjualan kemungkinan disebabkan oleh naiknya kapasitas produksi, dan naiknya rata-rata piutang kemungkinan disebabkan adanya piutang yang tertagih.

Proses penjualan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan (*inventory*) merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat *Inventory Turnover*. Tingkat *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

TABEL 1.4
Data Inventory Turnover Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Periode 2007-2016

TAHUN	HPP	RATA-RATA PERSEDIAAN	<i>Inventory Turnover</i>
2007	2.127.929.302.213	113.635.592.624	18,73
2008	2.491.354.219.278	194.518.537.471	12,81
2009	2.806.980.578.224	200.866.601.810	13,97
2010	3.233.460.712.240	130.865.755.958	24,71
2011	3.766.668.775.296	165.945.668.488	22,70
2012	3.542.073.732.508	252.306.192.272	14,04
2013	3.847.034.773.042	277.366.892.031	13,87
2014	3.985.230.730.223	239.398.289.408	16,65
2015	3.562.832.205.781	203.597.289.514	17,50
2016	3.421.924.835.440	190.113.554.868	18,00
RATA-RATA	3.278.548.986.425	196.861.437.444	17,30

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.4 di atas, *Inventory Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana *Inventory Turnover* mengalami peningkatan dan penurunan. Dan jika dilihat secara rata-rata *Inventory Turnover* tidak mengalami kenaikan juga tidak mengalami penurunan yaitu sebesar 17,30. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan pada Harga Pokok Penjualan (HPP) dan diikuti dengan rata-rata persediaan yang tidak mengalami kenaikan serta penurunan. Rata-rata jumlah *Inventory Turnover* sebesar 17,30. Ditinjau dari setiap tahunnya *Inventory Turnover* dibawah rata-rata yaitu 2008, 2009, 2012, 2013 dan 2014. Dimana pada tahun 2008 sebesar 12,81. Tahun 2009 sebesar 13,97. Tahun 2012 sebesar 14,04. ditahun 2013 sebesar 13,87. Dan pada tahun 2014 sebesar 16,65. Hal ini membuktikan bahwa *Inventory Turnover* tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh besarnya harga pokok penjualan

(HPP) yang diikuti dengan rata-rata persediaan yang tidak mengalami kenaikan serta penurunan. Kenaikan harga pokok penjualan (HPP) kemungkinan disebabkan adanya beban produksi yang meningkat, dan kenaikan dan penurunan rata-rata persediaan kemungkinan disebabkan adanya penambahan produksi dan pengurangan produksi.

Ukuran kinerja yang sering digunakan pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut, profitabilitas ekonomi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini ingin menguji secara keseluruhan dan membuktikan adanya **“Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2007-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)* tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan laba bersih setelah pajak tidak mengalami kenaikan dan penurunan serta diikuti dengan turunnya total aktiva.
2. *Cash Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan naiknya penjualan bersih dan diikuti dengan turunnya rata-rata kas.

3. *Receivable Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan naiknya penjualan bersih dan diikuti dengan naiknya rata-rata piutang.
4. *Inventory Turnover* tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan naiknya harga pokok penjualan (HPP) dan diikuti dengan rata-rata persediaan yang tidak mengalami kenaikan dan penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* yang menjadi variabel independen dan *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apa pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- b. Apa pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- c. Apa pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- d. Apa pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan,
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- d. Untuk mengetahui *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III. Ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)* yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.

c. Manfaat untuk penelitian masa yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Assets (ROA)* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut teori Sudana (2011, hal. 22) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 65) “*Return On Assets (ROA)* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut Houston (2012, hal. 148) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On assets (ROA)*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets (ROA)*

Informasi tentang *Return On Assets (ROA)* memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Profit Margin.
- 2) Tingkat perputaran usaha.

Berdasarkan pendapat diatas, berikut penjelasannya:

- 1) Profit Margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara net sales dengan operating expenses.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Jadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)* salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

Menurut Munawir (2014, hal. 89), besarnya *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Turnover.
- 2) Profit margin.

Berdasarkan pendapat diatas, berikut penjelasannya:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur

tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

d. Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba, rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan.

Menurut Pandia (2012, hal. 208) *Return On Assets (ROA)* diukur dengan menggunakan rumus:

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal. 35) *Return On Assets (ROA)* diukur dengan menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. *Cash Turnover*

a. Pengertian *Cash Turnover*

Tingkat *Cash Turnover* merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat *Cash Turnover* menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat *Cash Turnover* yang telah tertanam dalam modal kerja

adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan, *Cash Turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas.

Menurut Harahap (2010, hal. 308) Rasio aktivitas “ menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Sedangkan Menurut Situmeang (2014, hal. 61) “Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki”. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan ataupun aktifitas penghasil laba lainnya dengan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Menurut Riyanto (2010, hal. 94) “Cash merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan liquid jika sewaktu-waktu ada tagihan”.

Riyanto (2010, hal. 95) menyatakan “semakin tinggi tingkat *Cash Turnover* berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 95) menyatakan bahwa “*cash turnover* merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu”

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 140) “rasio *cash turnover* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia”.

b. Tujuan dan Manfaat *Cash Turnover*

Tujuan dan manfaat dari *Cash Turnover* adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Sudana (2011, hal. 206) “manajemen kas bertujuan untuk mengoptimalkan mekanisme untuk pengumpulan dan pendistribusian kas”.

Menurut James O Gill dalam Kasmir (2012, hal. 140) “Rasio *Cash Turnover* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover* yang baik akan mampu mengoptimalkan mekanisme pengumpulan kas sehingga dapat mencukupi modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Cash Turnover*

Menurut Riyanto (2010, hal. 96) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minimal kas suatu perusahaan adalah :

- 1) Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.
- 2) Penyimpanan terhadap aliran kas yang di perkirakan.
- 3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Berdasarkan pendapat diatas, berikut penjelasannya:

- 1) Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya perimbangan yang baik mengenai kauntitas maupun waktu antara arus masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti

bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya

2) Penyimpanan terhadap aliran kas yang di perkirakan

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan tidak perlu mempertahankan adanya persediaan kas yang besar.

3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya. Baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

d. Pengukuran *Cash Turnover*

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. H.G. Guthman Riyanto (2010, hal. 95) menyatakan “bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan.

Cash Turnover merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Menurut Riyanto (2010, hal. 95) “perbandingan antara sales dengan rata-rata kas menggambarkan tingkat *Cash Turnover* “ jadi untuk menghitung *Cash Turnover* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Cash\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - Rata\ Kas}$$

Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

Menurut Subramanyam (2014, hal. 25) rumus yang digunakan untuk mencari *Cash Turnover* adalah sebagai berikut :

$$Cash\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - Rata\ Kas}$$

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

3. Receivable Turnover

a. Pengertian *Receivable Turnover*

Receivable turnover merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata. *Receivable*

turnover dalam suatu perusahaan tergantung dari bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya dan tingkatan sebesar apa perusahaan tersebut menjual produknya secara kredit. Semakin banyak produk barang maupun jasa yang dijual secara kredit, maka kemungkinan besar akan memperlambat pada tingkat *Receivable turnover* begitu pula sebaliknya.

Menurut Riyanto (2010, hal. 85) menyatakan bahwa “piutang (receivable) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja”.

Receivable turnover yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mengelola piutang perusahaan dengan baik.

Menurut Kasmir (2012, hal. 75) menyatakan bahwa “*receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”.

Piutang timbul dari penjualan kredit perusahaan. Menurut Husnan (2012, hal. 77) “Rasio *Receivable Turnover* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi piutang selama satu tahun”.

Menurut Fahmi (2016, hal. 155) menyatakan “dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu pula sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik”.

Sedangkan Sartono (2010, hal. 119) menyatakan bahwa “semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”.

b. Tujuan dan Manfaat *Receivable Turnover*

Menurut kasmir (2012, hal. 293) menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang yaitu:

- 1) Meningkatkan penjualan.
- 2) Meningkatkan laba .
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan.

Adapun Menurut (kasmir, 2012, hal. 174) manfaat piutang adalah :

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pada mengetahui jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 76) “manfaat lain dari menggunakan *Receivable Turnover* dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran tersebut atau ratio antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan total penjualan kredit”.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Receivable Turnover*

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2010, hal. 85-87) sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit.
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang.
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan.

Berdasarkan pendapat diatas, berikut penjelasannya:

1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaranyang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafonid bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafonid yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang di investasikan dalam piutang, begitu pula sebaliknya.

4) Kebijakanaksanaan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakanaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan

menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. Pengukuran *Receivable Turnover*

Rasio *Receivable Turnover* mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat *Receivable Turnover*, dimana tingkat *Receivable Turnover* merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan. Dengan terakomodasinya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Menurut Halim (2015, hal. 189) untuk mengetahui *Receivable Turnover* dengan menggunakan metode sebagai berikut:

$$Receivable Turnover = \frac{Penjualan Bersih}{(Piutang Awal + Piutang Akhir)/2}$$

Rata-rata piutang dapat dihitung dengan jumlah piutang awal tahun ditambah piutang akhir tahun dibagi dua. *Receivable Turnover* dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat *Receivable Turnover* menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

Syamsuddin (2009, hal. 49) mengatakan “semakin tinggi account receivable turnover suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Account receivable turnover dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya”.

4. *Inventory Turnover*

a. *Pengertian Inventory Turnover*

Inventory turnover menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian tingkat *inventory turnover* yang tinggi mengidentifikasi bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan begitu pula sebaliknya *inventory turnover* yang rendah mengidentifikasi bahwa tingkat penjualan rendah.

Menurut Riyanto (2010, hal. 69) “persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan”.

Menurut Husnan (2012, hal. 77) “*Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa lama barang berada dalam gudang”.

Menurut Harahap (2010, hal. 308) “*Inventory Turnover* adalah menunjukkan seberapa cepat *Inventory Turnover* dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat”.

Sedangkan menurut Warren (2008, hal. 419) “*Inventory Turnover* adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan”.

Inventory atau persediaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa bagian, tergantung jenis kegiatan perusahaan itu sendiri. Klasifikasi persediaan terdiri dari barang dagang adalah persediaan yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku dan bahan penolong, peralatan pabrik, barang dalam proses, dan produk selesai.

b. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover*

Tujuan persediaan menurut Halim (2015, hal. 196) :

- 1) Menekan investasi modal dalam persediaan pada suatu tingkat yang minimal.
- 2) Mengurangi pemborosan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan, kerusakan, penyimpanan, kekunoan, dan pajak serta asuransi persediaan.
- 3) Mengurangi risiko kecurangan/kehilangan dan risiko karena kerugian akibat penurunan harga.
- 4) Mengurangi investasi dalam fasilitas dan peralatan pergudangan.
- 5) Mengurangi biaya mengadakan opname fisik persediaan.
- 6) Mengurangi risiko penundaan produksi dengan cara selalu menyediakan bahan-bahan diperlukan.

Keuntungan memiliki persediaan yang cukup, menurut Farah Margareta dalam buku Fahmi (2016, hal. 237) ada beberapa keuntungan memiliki persediaan yang cukup yaitu :

- 1) Adanya kesempatan untuk menjual barang
- 2) Memungkinkan mendapatkan potongan
- 3) Biaya pemesanan dapat dikurangi, dan
- 4) Menjamin kelancaran proses produksi

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Inventory atau Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Kekurangan dan kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut Halim (2015, hal. 196) faktor-faktor pendukung suksesnya manajemen persediaan, sebagai berikut:

- 1) Adanya penetapan tanggung jawab dan kewenangan fungsional secara tegas sehubungan dengan persediaan. Misalnya, adanya penetapan fungsi perencanaan, penerimaan, penyimpanan, penggunaan serta pencatatan.
- 2) Adanya kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan dengan baik. Misalnya, jumlah persediaan yang harus ada, harga barang yang harus dibeli, spesifikasi, dan umur suatu barang yang dapat digunakan dan sebagainya.
- 3) Adanya personal yang cakap dalam tugasnya guna melaksanakan kebijakan persediaan yang telah ditetapkan.
- 4) Adanya sistem informasi persediaan yang selalu dapat menyajikan posisi persediaan setiap saat.

d. Pengukuran *Inventory Turnover*

Inventory Turnover menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat *Inventory Turnover* yang tinggi mengidentifikasi bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat *Inventory Turnover* yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Harrison (2011, hal. 355) "*Inventory*

Turnover yaitu rasio harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual”.

Menurut Harahap (2010, hal. 308) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan dapat dihitung dengan menghitung angka-angka mingguan, bulanan. Nilai rata-rata persediaan dihitung dengan saldo persediaan awal tahun ditambah saldo persediaan akhir tahun dibagi dua.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *Inventory Turnover* dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Dengan demikian, rasio ini mengukur likuiditas persediaan. Secara umum, semakin besar *Inventory Turnover* maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya, *Inventory Turnover* yang tinggi biasanya merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut. Menurut Syamsuddin (2009, hal. 236) “menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover*, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh”.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang

lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan perputaran modal kerja (*Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*) yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*, maka perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Cash Turnover menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi *Cash Turnover* ini akan semakin baik *Return On Assets (ROA)* begitu pula sebaliknya.

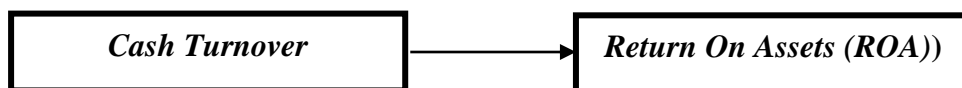
Berbagai teori mengenai kas mengemukakan bahwa kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling liquid dan tingkat perputarannya merupakan indikator apakah perusahaan mengalami keuntungan atau tidak. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang financial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasaional. Maka dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan arah kebijakan mengenai *Cash Turnover* agar tingkat likuiditas perusahaan tetap terjaga.

Menurut Riyanto (2010, hal. 95) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi *Cash Turnover* maka semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efesiensi

penggunaan kasnya”. Ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang di peroleh akan semakin besar.

penelitian yang mendukung teori ini adalah Putri dan Musmini (2013) yang menyatakan *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Diana dan Santoso (2016), dalam hipotesis penelitiannya yang menyatakan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *Cash Turnover* yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat di investasikan oleh perusahaan kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat menghasilkan profitabilitas perusahaan. Apabila semakin cepat *Cash Turnover* maka akan dapat menimbulkan keuntungan perusahaan.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

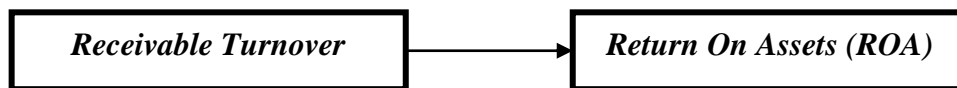
2. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Piutang atau *receivable* merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi, piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasi dengan benar, menurut Riyanto (2010, hal. 90) menyatakan bahwa “*Receivable Turnover* menunjukkan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat

pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah”.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Dewi dan Rahayu (2016) serta Canzio (2017) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin lunak dan semakin lama syarat pembayarannya, maka tingkat perputarannya selama periode tertentu akan semakin rendah. Atau semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas, setelah menjadi kas maka dilakukan perputaran kas sehingga lebih cepat untuk mendapatkan laba.



Gambar II.2 Kerangka Konseptual

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on assets (ROA)*

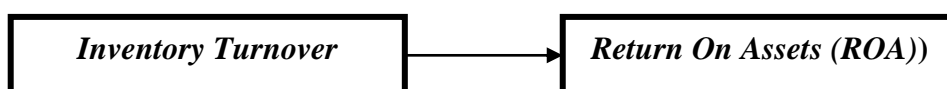
Persediaan atau *inventory* merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen *Inventory Turnover* bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Menurut Harahap (2010, hal. 308) menyatakan bahwa “*Inventory Turnover* adalah menunjukkan seberapa cepat *Inventory Turnover* dalam siklus produksi normal semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat”.

Pada tingkat *Inventory Turnover* yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat *Inventory Turnover* yang

tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Ainiyah dan Khuzaini (2016) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Diana dan Santoso (2016), dalam hipotesis penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assest (ROA)*.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan dengan tingkat *Inventory Turnover* yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan, karena dengan demikian *Inventory Turnover* yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa adanya tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan, dan *Inventory Turnover* yang rendah dapat mengidentifikasi bahwa adanya tingkat penjualan dan rata-rata persediaan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan cepat dapat memperoleh keuntungan ataupun kerugian.

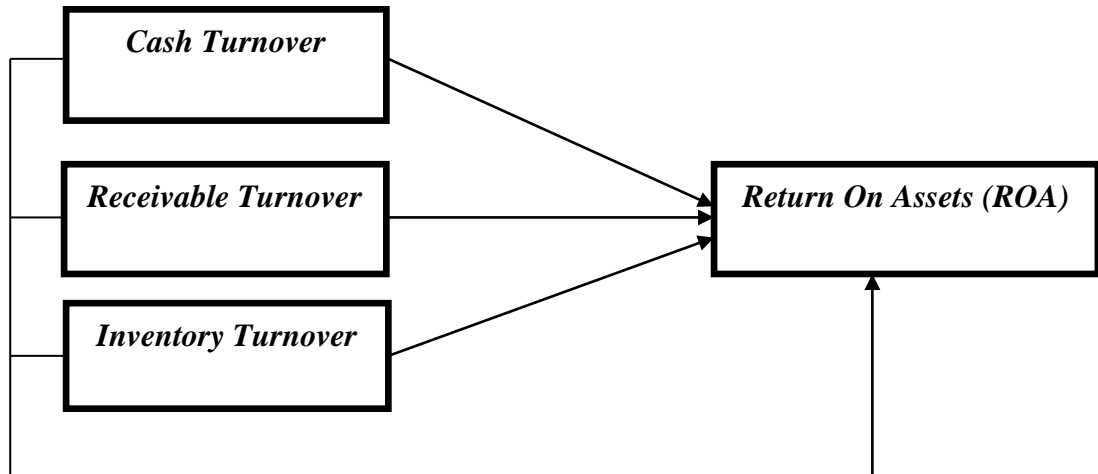


Gambar II.3 Kerangka Konseptual

4. Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III. Untuk

mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka konseptual seperti gambar berikut ini :



Gambar : II.4 Kerangka Konseptual

C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan maka hipotesis atau dugaan sementara penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2007-2016.
2. Ada Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2007-2016.

3. Ada Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2007-2016.
4. Ada Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2007-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif, menurut Sugiyono (2012, hal. 11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent menurut Juliandi (2015, hal. 22) adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* dai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang terpilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil

atas jumlah aktiva manajemen. Rumus pengukuran *Return On Assets (ROA)* yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Riyanto (2010, hal. 35)

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent menurut (Juliandi, 2015:22) adalah “kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*.

a) *Cash Turnover*

Cash Turnover (variabel independent/x1) adalah perbandingan antar penjualan dengan rata-rata dan setara kas atau dengan kata lain perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia. Ukuran dalam menghitung perputaran kas dalam satuan rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata kas}}$$

Riyanto (2010, hal. 95)

b) *Receivable Turnover*

Receivable Turnover (variabel independent/X2) adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang atau seberapa kali saldo

rata-rata piutang konversi ke dalam kas selama periode tertentu. Perputaran piutang merupakan periode terkaitnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Ukuran dalam menghitung *Receivable Turnover* dalam satuan rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir})/2}$$

Abdul Halim (2015, hal. 189)

c) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover (variabel independent/X2) adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau dengan kata lain perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali dalam setahun. Ukuran dalam menghitung *Inventory Turnover* dalam satuan rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Harahap (2010, hal. 308)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122, Propinsi Sumatera Utara Indonesia.

2. Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

No	Jadwal Penelitian	Bulan/Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■														
2	Pengajuan Judul		■	■	■												
3	Pengumpulan Teori					■	■	■	■								
4	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■						
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
6	Seminar Proposal													■			
6	Pengumpulan Data													■	■	■	
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
9	Sidang Skripsi																■

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya, data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi pihak lain. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2007-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2007-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut Juliandi (2015, hal. 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Menurut Juliandi (2015, hal. 160) Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.”. Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Return On Assets (ROA)* bila variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*, pada periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Juliandi (2015, hal. 159)

Keterangan :

Y = Variabel dependent (*Return On Assets*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Cash Turnover*)

X_2 = Variabel independent (*Receivable Turnover*)

X_3 = Variabel independent (*Inventory Turnover*)

ε = Standart Error

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi (2015, hal. 44) “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara

X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiyono (2012, hal. 260)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

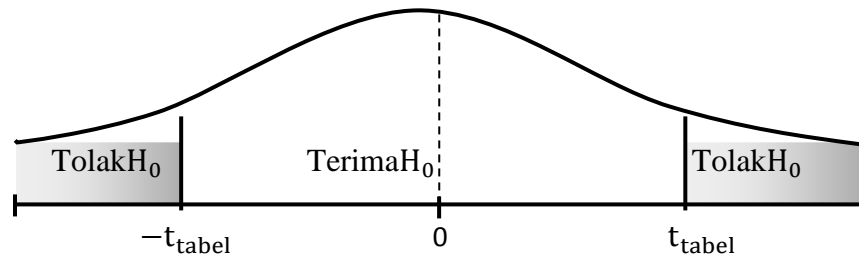
H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Gambar III.1
Uji t



b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sugiyono (2012, hal. 257)

Keterangan :

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

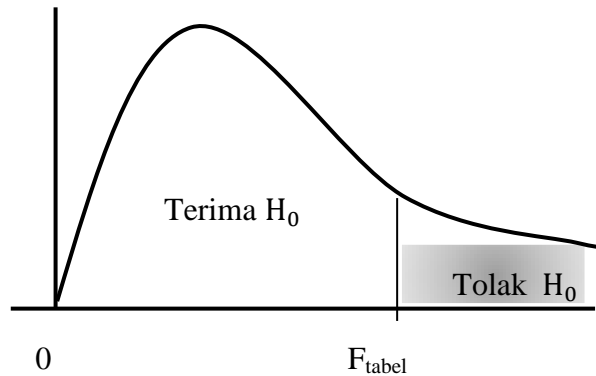
Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

Gambar III.2
Uji F



4. Koefisien Detirminasi

Menurut Juliandi (2015, hal. 158) “Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas”. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini melihat apakah *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari periode 2007-2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

a. *Return On Assets (ROA)*

Variabel terikat (Y) yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dari sejumlah aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets (ROA)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Jadi semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Berikut ini tabel *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2007-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Return On Assets (ROA) pada PT.Perkebunan Nusantara III(Persero)
Periode 2007-2016

TAHUN	EAT	TOTAL AKTIVA	ROA
2007	702.749.269.619	3.551.307.751.094	19,79%
2008	844.718.320.853	5.025.135.318.846	16,81%
2009	519.814.091.979	5.658.528.030.749	9,22%
2010	1.014.349.137.801	7.228.194.883.365	14,03%
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	13,99%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,51%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%
RATA-RATA	756.706.091.261	16.735.525.032.246	9,11%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Data Diolah)

Berdasarkan data perusahaan pada tabel 1V.1 diatas, *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami flukstasi yaitu kondisi dimana *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan dan penurunan. Dan jika dilihat secara rata-rata *Return On Assets (ROA)* tidak mengalami kenaikan juga tidak mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 9,11%. *Return On Assets (ROA)* tidak mengalami peningkatan dan penurunan yang disebabkan karena laba bersih setelah pajak selama 10 tahun terakhir seimbang 5 tahun naik dan 5 tahun turun yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Ditinjau dari setiap tahunnya *Return On Assets (ROA)* yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Dimana pada tahun 2012 sebesar 8,51%. tahun 2013 sebesar 3,60%, tahun 2014 sebesar 1,80%, dan terus turun pada tahun 2015 sebesar 1,3%, dan terakhir pada tahun 2016 sebesar 1,98%. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengalami

kenaikan ditahun 2007-2011 *Return On Assets (ROA)* yang berada diatas rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak mengalami kenaikan juga tidak mengalami penurunan. ini dikarenakan laba setelah pajak sealama 10 tahun terakhir seimbang 5 tahun naik dan 5 tahun turun. kemungkinan disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan penjualan, dan penurunan total aktiva kemungkinan disebabkan adanya pengurangan aktiva tetap

b. Cash Turnover

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Turnover*. Pengukuran *Cash Turnover* dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas.

Berikut ini tabel *Cash Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2007-2016 adalah sebagai berikut:

TABEL IV.2
Data Cash Turnover Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Periode 2007-2016

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS	<i>Cash Turnover</i>
2007	3.922.601.429.005	314.408.258.638	12,48
2008	4.653.426.604.575	659.362.103.807	7,06
2009	4.348.607.284.639	776.035.038.627	5,60
2010	5.571.454.068.018	1.032.393.789.269	5,40
2011	6.497.937.025.444	1.629.935.916.477	3,99
2012	5.946.518.723.390	1.868.092.281.998	3,18
2013	5.708.476.623.601	1.613.874.787.850	3,54
2014	6.232.179.227.727	1.313.223.489.986	4,75
2015	5.363.366.034.203	999.695.194.702	5,37
2016	5.847.818.785.012	736.422.949.252	7,94
RATA-RATA	5.409.238.580.561	1.094.344.381.060	5,93

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Data Diolah)

Dilihat dari data 10 tahun terakhir *Cash Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana *Cash Turnover* mengalami peningkatan dan penurunan. Dan jika dilihat secara rata-rata *Cash Turnover* mengalami penurunan yaitu dengan rata-rata *Cash Turnover* sebesar 5,93. *Cash Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan karena terjadinya kenaikan pada penjualan bersih yang diikuti dengan penurunan rata-rata kas. Ditinjau dari setiap tahunnya *Cash Turnover* yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Dimana pada tahun 2009 sebesar 5,60. Pada 2010 sebesar 5,40. Pada 2011 sebesar 3,99, pada tahun 2012 sebesar 3,18, mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 3,54 dan tahun 2014 sebesar 4,75. Walaupun mengalami kenaikan tetapi 7 tahun tersebut berada dibawah rata-rata *Cash Turnover* dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan tahun setelahnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal ini membuktikan bahwa *Cash Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan kenaikan penjualan bersih yang diikuti dengan turunnya rata-rata kas. Kenaikan penjualan bersih kemungkinan disebabkan oleh naiknya kapasitas produksi, dan penurunan rata-rata kas kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya kas karena penjualan yang sedikit sehingga kas lama masuk.

c. *Receivable Turnover*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Receivable Turnover*. Pengukuran *Receivable Turnover* dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang.

Berikut ini tabel *Receivable Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2007-2016 adalah sebagai berikut:

TABEL 1V.3
Data *Receivable Turnover* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Periode 2007-2016

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA PIUTANG	<i>Receivable Turnover</i>
2007	3.922.601.429.005	127.309.292.392	30,81
2008	4.653.426.604.575	102.878.617.079	45,23
2009	4.348.607.284.639	113.134.869.233	38,44
2010	5.571.454.068.018	125.589.927.710	44,36
2011	6.497.937.025.444	139.639.386.058	46,53
2012	5.946.518.723.390	106.875.995.117	55,64
2013	5.708.476.623.601	36.244.267.400	157,50
2014	6.232.179.227.727	570.792.714	10.918,46
2015	5.363.366.034.203	261.951.623	20.474,64
2016	5.847.818.785.012	125.734.848	46.509,13
RATA RATA	5.409.238.580.561	75.263.083.417	7.832,08

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh perusahaan dapat dilihat bahwa pada tabel 1V.3 diatas, *Receivable Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana *Receivable Turnover* mengalami peningkatan dan penurunan. Dan jika dilihat secara rata-rata terjadi penurunan pada *Receivable Turnover*, hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan pada penjualan bersih dan diikuti dengan kenaikan rata-rata piutang, rata-rata jumlah *Receivable Turnover* sebesar 7.832,08. Ditinjau dari setiap tahunnya *Receivable Turnover* dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2007-2013. Dimana Tahun 2007 sebesar 30,81. 2008 sebesar 45,23. Tahun 2009 sebesar 38,84. Tahun 2010 sebesar 4,36. Tahun 2011 sebesar 46,53. Tahun 2012 sebesar 55,64. Dan tahun 2013 sebesar 157,50. Walaupun terus mengalami kenaikan tetapi jumlah tersebut masih dibawah rata-rata *Receivable Turnover*, hal ini membuktikan bahwa *Receivable Turnover* mengalami penurunan pada 7 tahun

berturut-turut yang disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang yang jika dibandingkan pada tahun 2014-2016 yang cukup jauh. Kenaikan penjualan kemungkinan disebabkan oleh naiknya kapasitas produksi, dan naiknya rata-rata piutang kemungkinan disebabkan adanya piutang yang tertagih.

d. *Inventory Turnover*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*. Pengukuran *Inventory Turnover* dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata persediaan.

Berikut ini tabel *Inventory Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2007-2016 adalah sebagai berikut:

TABEL 1V.4
Data *Inventory Turnover* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Periode 2007-2016

TAHUN	HPP	RATA-RATA PERSEDIAAN	<i>Inventory Turnover</i>
2007	2.127.929.302.213	113.635.592.624	18,73
2008	2.491.354.219.278	194.518.537.471	12,81
2009	2.806.980.578.224	200.866.601.810	13,97
2010	3.233.460.712.240	130.865.755.958	24,71
2011	3.766.668.775.296	165.945.668.488	22,70
2012	3.542.073.732.508	252.306.192.272	14,04
2013	3.847.034.773.042	277.366.892.031	13,87
2014	3.985.230.730.223	239.398.289.408	16,65
2015	3.562.832.205.781	203.597.289.514	17,50
2016	3.421.924.835.440	190.113.554.868	18,00
RATA-RATA	3.278.548.986.425	196.861.437.444	17,30

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1V.4 diatas, *Inventory Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana *Inventory Turnover* mengalami peningkatan dan penurunan. Dan jika dilihat secara rata-rata *Inventory Turnover* tidak mengalami kenaikan juga tidak mengalami penurunan yaitu sebesar 17,30. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan pada Harga Pokok Penjualan (HPP) dan diikuti dengan rata-rata persediaan yang tidak mengalami kenaikan serta penurunan. Rata-rata jumlah *Inventory Turnover* sebesar 17,30. Ditinjau dari setiap tahunnya *Inventory Turnover* dibawah rata-rata yaitu 2008, 2009, 2012, 2013 dan 2014. Dimana pada tahun 2008 sebesar 12,81. Tahun 2009 sebesar 13,97. Tahun 2012 sebesar 14,04. ditahun 2013 sebesar 13,87. Dan pada tahun 2014 sebesar 16,65. Hal ini membuktikan bahwa *Inventory Turnover* tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh besarnya harga pokok penjualan (HPP) yang diikuti dengan rata-rata persediaan yang tidak mengalami kenaikan serta penurunan. Kenaikan harga pokok penjualan (HPP) kemungkinan disebabkan adanya beban produksi yang meningkat, dan kenaikan dan penurunan rata-rata persediaan kemungkinan disebabkan adanya penambahan produksi dan pengurangan produksi.

2.Uji Asumsi Klasik

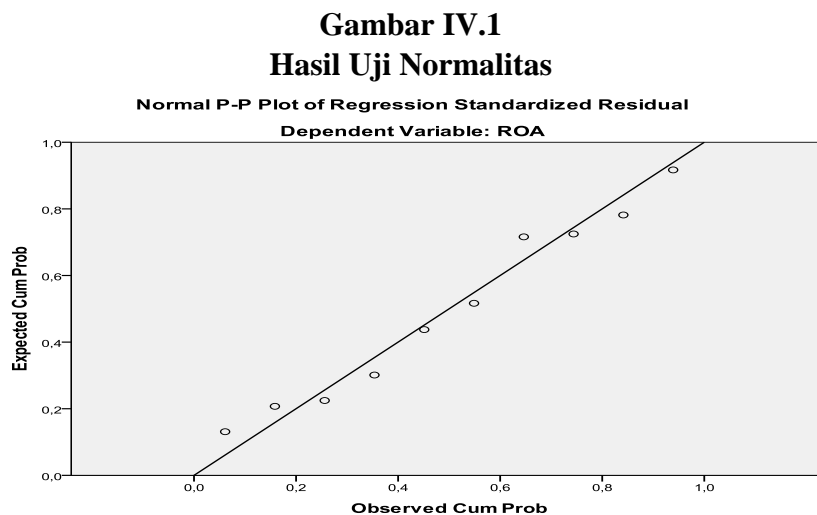
Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorolasi.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 18.00.

a. Uji Normalitas

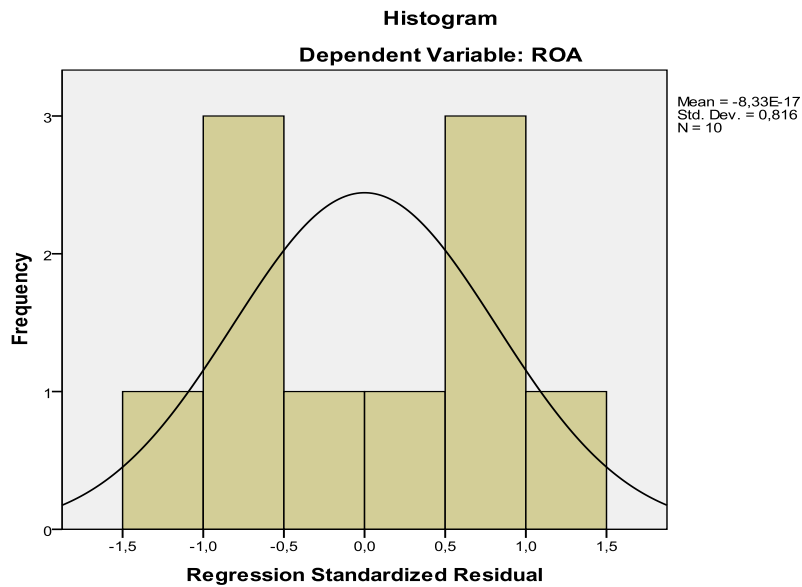
Pengujian Normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut



Berdasarkan gambar IV.1 grafik normal P-Plot terlihat bahwa uji normalitas data dengan menggunakan P-Plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.2
Histogram



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel indeviden dan variabel devenden atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Uji Kolmogrov Smirnov yaitu Asymp, Sig. Lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig.<0,05 adalah tidak normal).

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,13915330
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,138
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,499
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data diatas mengidentifikasi bahwa pengujian regresi linear dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov telah memenuhi syarat jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan dengan Asymp.Sig.(2-tailed) 0,960 > α 0,05 sehingga data dalam model regresi penelitian ini dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai tolerance <0,5 atau value inflation factor (VIF) >5 maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Jika nilai tolerance >0,5 atau value inflation factor (VIF) <5 maka tidak terdapat multikolinieritas yang serius.

Tabel IV.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Cash Turnover	,477	,780	,574	,957	1,044
Receivable Turnover	-,611	-,841	-,718	,965	1,036
Inventory Turnover	,257	,451	,233	,988	1,012

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.6 diatas VIF menunjukkan bahwa nilai variabel independen yaitu *Cash Turnover* (X1) yaitu $1,044 < 5$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen tersebut. Kemudian nilai variabel independen *Receivable Turnover* (X2) yaitu $1,036 < 5$ dan *Inventory Turnover* (X3) yaitu $1,012 < 5$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independent tersebut.

c.Uji Heterokedastisitas

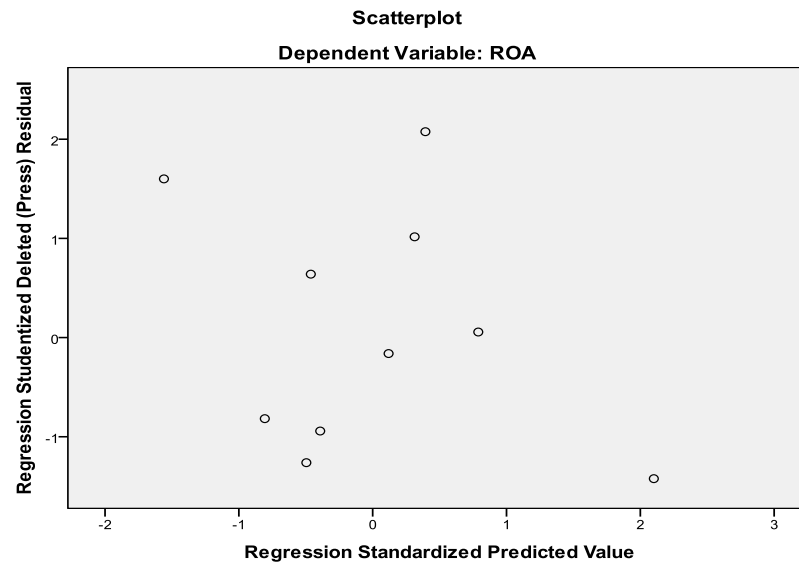
Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residul dari suatu pengamatan lain. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam hal ini dapat dikemukakan pada gambar berikut ini.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d.Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinnya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,887 ^a	,787	,787	7,402	3	6	,019	1,770

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.7 diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,770 (D-W dibawah +2) dengan demikian terjadi tidak ada autokorelasi.

3.Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Juliandi (2015, hal. 157)

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return On Assets*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Cash Turnover*)

X_2 = Variabel independent (*Receivable Turnover*)

X_3 = Variabel independent (*Inventory Turnover*)

ε = Standart Error

Data dari penelitian SPSS versi 18.00 dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-3,983	6,145		-,648	,541	-19,020	11,054
Cash Turnover	1,460	,479	,587	3,049	,023	,288	2,631
Receivable Turnover	,000	,000	-,731	-3,815	,009	-,001	,000
Inventory Turnover	,404	,326	,235	1,239	,262	-,394	1,202

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = -3,983 + 1,460X_1 + 0,000X_2 + 0,404X_3 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar -3,983 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka

Return On Assets (ROA) telah mengalami penurunan sebesar 3,983 atau sebesar 3,983%.

2. *Cash Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 1,460. menyatakan bahwa apabila *Cash Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Assets (ROA)* akan meningkat sebesar 1,460. Namun sebaliknya, jika *Cash Turnover* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Assets (ROA)* sebesar 1,460.
3. *Receivable Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,000. Menyatakan bahwa *Receivable Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Assets (ROA)* akan meningkat sebesar 0,000. Namun sebaliknya, jika *Receivable Turnover* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,000.
4. *Inventory Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,404. menyatakan bahwa *Inventory Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Assets (ROA)* akan meningkat sebesar 0,404. Namun sebaliknya, jika *Inventory Turnover* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,404.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan didalam model regresi.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk penyederhanaan Uji tersebut peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 18.00, maka hasil Uji t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,983	6,145		-,648	,541
Cash Turnover	1,460	,479	,587	3,049	,023
Receivable Turnover	,000	,000	-,731	-3,815	,009
Inventory Turnover	,404	,326	,235	1,239	,262

a. Dependent Variable: ROA

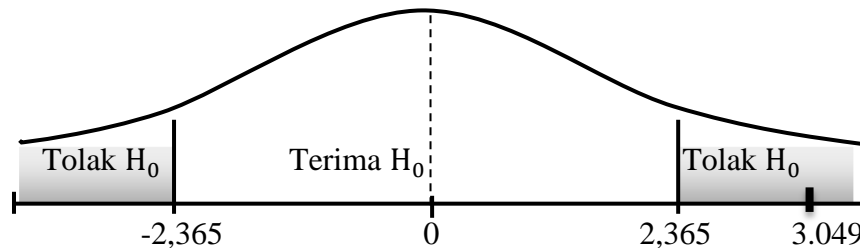
Hasil pengujian uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*, maka

dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=0,05$ dengan nilai t untuk $n= 10-3 = 7$ adalah 2,365 $t_{hitung} = 3,049$ dan $t_{tabel}= 2,365$.

Gambar IV.4
Kurva Uji t



Kriteria pengambilan keputusan:

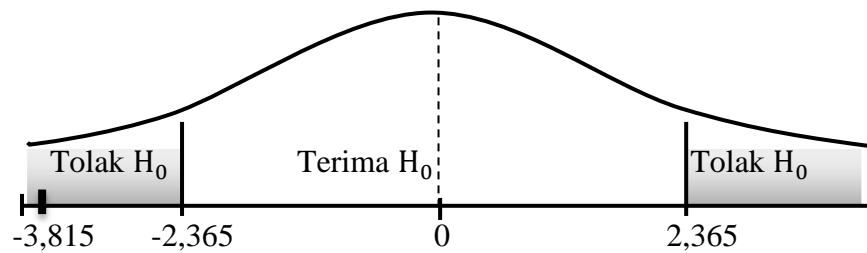
- a) H_0 diterima jika $-2,365 \leq t_{hitung} \leq 2,365$, pada $\alpha = 5\%$, $df=n-k$.
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,365$ atau $t_{hitung} < -2,365$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Cash Turnover* adalah 3,049 dan dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2,365. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,049 > 2,365$) dan nilai signifikan *Cash Turnover* sebesar $0,023 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

2) Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Receivable Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=0,05$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n= 10-3 = 7$ adalah 2,365 $t_{hitung} = -3,815$ dan $t_{tabel}=2,365$.

Gambar IV.5
Kurva Uji t



Kriteria pengambilan keputusan:

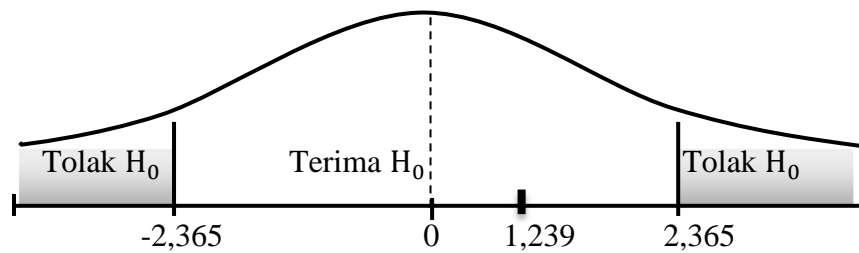
- a) H_0 diterima jika $-2,365 \leq t_{hitung} \leq 2,365$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$.
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,365$ atau $t_{hitung} < -2,365$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turnover* adalah $-3,815$ dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $-2,365$. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,815 < -2,365$) dan nilai signifikan *Receivable Turnover* sebesar $0,009 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

3) Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 3 = 7$ adalah $2,365$ $t_{hitung} = 1,239$ dan $t_{tabel} = 2,365$.

Gambar IV.6
Kurva Uji t



Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima jika $-2,365 \leq t_{hitung} \leq 2,365$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,365$ atau $t_{hitung} < -2,365$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah 1,239 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,365. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,239 < 2,365$) dan nilai signifikan *Inventory Turnover* sebesar $0,262 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

b. Uji F (Uji Signifikan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 18.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel IV.10

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328,218	3	109,406	7,402	,019 ^a
	Residual	88,689	6	14,781		
	Total	416,907	9			

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover

b. Dependent Variable: ROA

$$f_{\text{tabel}} = 10 - 3 - 1 = 6$$

$$f_{\text{hitung}} = 7,402 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 4,76$$

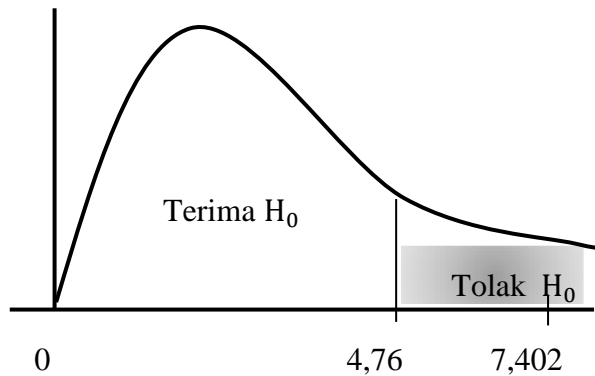
kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika: $-4,76 \leq f_{\text{hitung}} \leq 4,76$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $f_{\text{hitung}} > 4,76$, atau $-f_{\text{hitung}} < -4,76$ untuk $\alpha = 5\%$

Gambar IV.7

Kurva Uji F



Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 7,402 dengan tingkat signifikan sebesar 0,019. sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 4,76. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($7,402 > 4,76$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Turnover*,

Receivable Turnover dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat .

Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887 ^a	,787	,681	3,84466	1,770

a. Predictors: (Constant), *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover*

b. Dependent Variable: *ROA*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R square sebesar 0,787 yang berarti 78,7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* sebesar 78,7% untuk mempengaruhi variabel *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan sisanya 21,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2007-2016 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Cash Turnover* adalah $t_{hitung} = 3,049$ dan $t_{tabel} = 2,365$. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,049 > 2,365$) dan tingkat signifikan nilai signifikan *Cash Turnover* sebesar $0,023 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan kas secara efisien karena tingkat *Cash Turnover* mampu meningkatkan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan secara signifikan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan karena kas yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada persediaan yang dimiliki perusahaan berkurang yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi dan penjualanpun akan menurun serta tidak dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga

perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Assets (ROA)* perusahaan akan menurun. Dan apabila kas dikelola secara optimal akan berdampak pada bertambahnya persediaan perusahaan sehingga meningkatnya jumlah produksi dan penjualan juga akan meningkat serta meminimalisasi biaya operasional dan mengakibatkan laba bersih meningkat dan *Return On Assets (ROA)* perusahaan juga meningkat secara signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan (2011, hal. 97) yang menyatakan bahwa “suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat *Cash Turnover* tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pola perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Cash Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Canizio (2017) serta Dewi dan Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Cash Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap

Return On Assets (ROA) pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2.Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2007-2016 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turnover* adalah -3,815 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,365. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,815 < -2,365$) dan nilai signifikan *Receivable Turnover* sebesar $0,009 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Kondisi ini menunjukan bahwa perusahaan dapat menggunakan piutang secara efisien karena tingkat *Receivable Turnover* mampu meningkatkan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan secara signifikan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan karena piutang yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada kas yang dimiliki perusahaan karena *Receivable Turnover* berputar secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dalam mengelola piutang dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti *Return On Assets (ROA)* pun mengalami peningkatan yang baik pula.

Penelitian ini sesuai dengan teori Sartono (2010, hal. 119) menyatakan bahwa “semakin cepat priode berputarnya piutang menunjukan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Rahayu (2016) serta Ainiyah dan Khuzaini (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Receivable Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) serta Diana dan santoso (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) medan periode 2007-2016 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah 1,239 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2,365. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,239 < 2,365$). dan nilai signifikan *Inventory Turnover* sebesar $0,262 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Besarnya tingkat *Inventory Turnover* tergantung pada sifat barang letak perusahaan dan jenis perusahaan. Tingkat *Inventory Turnover* yang rendah dapat disebabkan over investment dalam persediaan. Ini menunjukkan bahwa dana yang

di investasikan pada persediaan tidak berjalan efektif menghasilkan laba, dengan demikian tingkat *Inventory Turnover* yang rendah menunjukkan keadaan yang tidak baik, karena dana yang diinventasikan pada persediaan produktivitasnya tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Syamsuddin (2009, hal. 236) “menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover*, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini bertentangan dengan dengan penelitian Verawati dan Oetomo (2014) serta Canizio (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2007-2016.

4. Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian uji f (uji simultan) mengenai pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) medan periode 2007-2016 yang menyataka bahwa nilai f_{hitung} sebesar 7,402 dengan tingkat signifikan

sebesar $0,019 < 0,05$. sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 4,76. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($7,402 > 4,76$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) serta Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Maka dapat disimpulkam bahwa secara simultan atau secara serentak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Secara parsial *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Secara simultan *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan disarankan lebih memperhatikan lagi dalam mengelola *Cash*, *Receivable* dan *Inventory* secara efektif dan efisien sehingga tercapai profitabilitas yang tinggi. Karena tingkat *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat *Turnover* mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas.
2. Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* selain *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*. Selain itu penelitian berikutnya juga agar dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*, agar penelitian menjadi akurat sebaiknya objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih signifikan.
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurotul dan Khuzaini. (2016). “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1): 1-19.
- Canizio, Matilde Amaral. (2017). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6(10): 3527-3548.
- Diana, Putri Ayu dan Santoso, Bambang Hadi. (2016). “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(3): 1-18.
- Dewi, Lisnawati dan Rahayu, Yuliasuti. (2016), “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1): 1-17.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul . (2015). *Manajemen Keuangan Bianis (konsep dan aplikasinya)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Safri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hani, Syafrida, (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Perpustakaan Nasional : IN MEDIA.
- Harrison Jr, Walter T dan Horngren, Charles T.et all. (2011). *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standars _IFRS*. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Emy. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Saprinal. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka cipta.
- Putri, Rizkiyanti dan Musmini, Lucky Sri. (2013). “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012”. *Jurnal Akuntansi Profesi* 3(2): 142-152.
- Rahayu, Eka Ayu dan Susilowibowo, Joni. (2014). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(4): 1444-1455.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Situmeang, Chandra. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Subramanyam, K.R dan John J.Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 1*. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (teori dan pabrik)*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. (Cetakan Keenam Belas). Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Verawati, Venti Linda dan Oetomo, Hening Widi. (2014). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(9): 1-20.
- Warren, Carl S. Reeve, James M. dan Fess, Philip E. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu-Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.